

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan satu hal yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan sosial masyarakat. Bahasa telah menjadi media dalam bertukar informasi dan bersosialisasi antar masyarakat baik masyarakat homogen maupun heterogen. Chaer (2003:30) menyatakan bahwa bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi. Dalam berkomunikasi tidak semua manusia di bumi ini menggunakan bahasa yang sama dengan yang lainnya. Perbedaan budaya, lingkungan dan faktor-faktor lainnya membuat bahasa di belahan dunia memiliki keragaman yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri. Peran bahasa bukan ahanya menjadi alat komunikasi, namun juga sudah melekat kuat dengan tradisi, kebiasaan maupun budaya yang dianut suatu kelompok masyarakat. Ikatan antara bahasa dengan budaya atau suatu bentuk ragam bahasa yang kaitannya erat dengan masyarakat memunculkan sebuah ranah ilmu yang di. Dalam masyarakat bilingual (dwibahasa), sering terjadi orang mengganti ragam bahasa. Chaer (2004:86) mengungkapkan bahwa kedwibahasaan adalah kemampuan menggunakan bahasa oleh seseorang dengan sama baik atau hampir sama baiknya. Dalam interaksi yang menggunakan dua bahasa tersebut, tentu saja bahasa yang digunakan dapat berupa peralihan atau pencampuran. Pakar sociolinguistik menjelaskan bahwa cara berkomunikasi penutur bilingual ketika menggunakan dua bahasa secara bergantian dalam tulisan maupun tuturan disebut juga dengan fenomena alih kode atau campur kode (Shouji, 1997:25)

Fenomena alih kode dan campur kode merupakan hal yang sangat umum, baik dalam tuturan langsung seperti percakapan antar individu maupun juga yang hanya satu arah seperti lagu. Berkembangnya teknologi membuat jarak antar individu semakin dekat. Jarak bukan lagi penghalang

untuk berkomunikasi dengan orang asing, bahkan yang sangat jauh sekalipun. Oleh karena itu, bahasa Inggris hadir sebagai bahasa persatuan dan menjadi bahasa yang digunakan secara internasional. Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris hadir dan dipakai oleh berbagai negara.

Adanya pengaruh globalisasi yang makin berkembang, membuat bahasa Inggris makin sering dipakai dalam kegiatan berbahasa, salah satunya ialah dalam musik. Banyak penyanyi atau penulis lagu di berbagai negara mengubah lagu yang liriknya memiliki bahasa asal mereka dan bahasa Inggris, hal itu pun tidak terkecuali para penyanyi dan penulis lagu Jepang. penggunaan dua bahasa ini merupakan salah satu contoh peristiwa kedwibahasaan (bilingualisme).

Dalam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, terutama dalam prodi Pendidikan Bahasa Jepang, mahasiswanya tidak hanya berasal dari Yogyakarta dan sekitarnya saja, namun juga dari Jakarta, Banten sampai dengan luar pulau Jawa. Ragam bahasa yang digunakan kebanyakan adalah ragam Bahasa Indonesia, baik informal maupun formal, Bahasa Jawa, Bahasa Sunda, dan Bahasa Jepang. Ragam bahasa Indonesia baik formal maupun informal digunakan hampir sepanjang waktu, penggunaannya disesuaikan dengan situasi, seperti penggunaan bahasa formal disaat kegiatan belajar mengajar dan penggunaan bahasa informal pada saat bercakap-cakap dengan teman. Ragam bahasa Jawa dan bahasa Sunda dipakai oleh karena baik mahasiswa maupun staff yang kebanyakan berlatar belakang Jawa ataupun Sunda. Sedangkan untuk ragam Bahasa Jepang digunakan sebagian besar pada kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler organisasi.

Pembelajar bahasa Jepang tentu tidak asing dalam penggunaan lagu sebagai media belajar, baik dalam mengasah kemampuan dalam memahami dan mendengarkan. Penggunaan lagu berbahasa Jepang dipakai sebagai salah satu media pembelajaran dalam mengasah kemampuan *choukai* dan verbal di PBJ UMY. Pembelajaran menggunakan lagu merupakan salah satu

yang populer, hal itu dapat dilihat dari antusiasme mahasiswa dalam mengikuti pelajaran. Seiring berjalannya waktu, lagu berbahasa Jepang yang ikut mencampurkan bahasa Inggris di dalamnya menjadi semakin banyak di pasaran. Lagu–lagu dwilingual tersebut mengalihkan atau mencampurkan bahasa antara bahasa Jepang ke Inggris maupun sebaliknya. Hal itu membuat lagu–lagu tersebut mengandung unsur alih kode dan campur kode.

Salah satu contoh lagu yang mengaplikasikan alih kode dan campur kode adalah lagu-lagu pada album *Pocket Park* dari penyanyi Miki Matsubara. Berikut contoh lirik lagu Miki Matsubara yang terdapat alih kode dan campur kode:

Please turn to me, don't say goodbye

あなたを愛した日々はこの手につかめない

夢をみてただけ *that's all*

(松原みきの「*That's all*」)

Alih kode yang terdapat pada contoh lirik lagu di atas adalah alih kode ekstern, yaitu alih kode suatu bahasa yang merupakan bahasa nasional penutur ke bahasa asing maupun sebaliknya, dalam hal ini dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang. Sedangkan bentuk campur kode terjadi di atas merupakan campur kode keluar oleh karena penutur mencampurkan kedua bahasa dalam suatu kalimat. Hal itu dapat terlihat dari pencampuran antara bahasa asli penyanyi dengan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Peristiwa alih kode tersebut ditandai dengan adanya peralihan bahasa dari kalimat “*Please turn to me, don't say goodbye*” yang diikuti “*anata wo aishita hibi wa kono te ni tsukamenai*”. Fenomena alih kode terjadi pada baris pertama, terlihat dengan adanya penggunaan kalimat

bahasa Inggris. Kemudian dilanjutkan dengan fenomena campur kode ke dalam, yaitu campur kode dari Bahasa Jepang ke bahasa Inggris. Diawali adanya Bahasa Jepang kemudian diikuti dengan bahasa Inggris “*yume wo miteta dake that’s all*” yang artinya “semuanya hanya kulihat di dalam mimpi” Campur kode berbentuk kata bahasa Inggris “*That’s all*” yang artinya “Semuanya”. Dalam Bahasa Jepang juga terdapat kata yang mempunyai kesamaan arti, yaitu kata *muri* (全部) yang artinya “semuanya”. Fenomena alih kode terjadi pada bait ke tiga lagu yang berjudul *That’s All*.

Lagu merupakan sarana yang dekat dan menarik bagi pembelajar bahasa Jepang, namun tidak jarang pelajar mengalami kesulitan dalam mendengarkan maupun menerjemahkan lagu berbahasa Jepang dan asing. Peneliti telah mengadakan studi pendahuluan kepada 76 responden masing masing terdiri dari angkatan 2018, 2019 dan 2020 mahasiswa pendidikan Bahasa Jepang UMY.



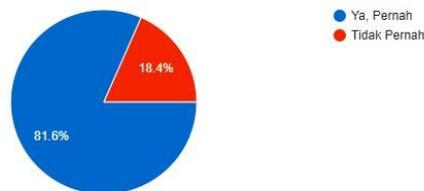
Bagan 1.1 Survei mengenai alih kode



Bagan 1.2 Survei mengenai campur kode

Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam memahami/menerjemahkan lagu yang memiliki dua bahasa didalamnya (jepang & inggris)?

76 responses



Bagan 1.3 Kendala dalam memahami atau menerjemahkan lagu berbahasa Jepang & Inggris

Hasilnya adalah sebagian besar mahasiswa belum pernah mendengar tentang apa itu alih kode dan campur kode. Serta kerap kali menemukan kesulitan dalam memahami lagu oleh karena pelafalan bahasa Inggris yang cukup susah untuk ditangkap apa yang diucapkan oleh sang penyanyi, pemaknaan dua bahasa yang terkadang rancu sampai dengan pelafalan yang kurang akurat. Kendala dalam memahami suatu lagu menimbulkan pertanyaan lain tentang apa yang membuat lagu lagu-lagu Jepang mengadopsi unsur bahasa lain dalam lagunya. Kesulitan mahasiswa dalam pemahaman suatu lagu dapat juga dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap latar belakang suatu lagu yang menimbulkan pertanyaan baru tentang apakah para mahasiswa PBJ kurang medalami aspek linguistik dalam mempelajari bahasa Jepang, yang pada saat ini merupakan hal yang penting bagi para pembelajar bahasa dan para calon tenaga pendidik bahasa tak terkecuali dalam ranah bahaa Jepang. Selain itu apa yang menjadi latar belakang atau penyebab adanya alih kode dan campur kode ada pada sebuah lagu. Unsur-unsur itu merupakan suatu hal yang perlu diteliti lebih lanjut.

Lingustik merupakan suatu ilmu yang tidak akan lekang oleh jaman, lagu merupakan suatu sarana pertukaran bahasa yang sering sekali memuat

fenomena linguistik, terutama sosiolinguistik. Lagu yang telah terpengaruh oleh arus globalisasi tidak jarang menyelipkan bahasa asing selain bahasa ibunya, tidak terkecuali lagu-lagu Jepang. Lirik dari bahasa asing terutama bahasa Inggris kadang diselipkan dengan bentuk aslinya baik berupa frasa, kalimat maupun dijadikan sebuah kata serapan. Pencampuran kedua bahasa inilah yang merupakan bentuk dari alih kode dan campur kode. Kesulitan dalam pemaknaan lagu terutama yang berbahasa Jepang dan Inggris bukanlah sesuatu yang harus terus dibiarkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang alih kode, campur kode dan penyebab terjadinya dengan tujuan agar dapat mengetahui serta membantu mempermudah dalam memaknai lagu-lagu yang mengaplikasikan alih kode dan campur kode.

Penelitian ini menggunakan lagu-lagu yang ada dalam album *Pocket Park*. *Pocket Park* merupakan album yang dirilis di tahun 1980, yang kemudian kembali populer lagi pada tahun 2022. Album ini kembali terkenal di tahun 2020 terutama lagu “*Stay with Me*” yang menjadi lagu yang memuncaki banyak tangga lagu di berbagai negara. Asal mula lagu ini kembali populer adalah saat lagu *Stay with Me* kembali dibawakan oleh seorang *Youtuber* asal Indonesia Rainych. Videonya telah ditonton sebanyak 7,6 juta kali. Salah satunya adalah masuk dalam *Spotify’s Global Viral 50* selama 18 berturut-turut, merajai *Apple Music’s J-pop top 10* di 92 negara, dan telah mengumpulkan 100 juta views di *YouTube*. Hal ini dapat dibuktikan oleh caranya menduduki peringkat nomor satu di beberapa platform seperti *Apple Music* dan *Spotify*. Dilansir dari *Billboard.com*, Lagu ini bergenre *City pop*, yaitu sebuah genre musik Jepang populer yang diciptakan oleh para artis Jepang kala itu yang mengambil banyak inspirasi dari luar Jepang pada era 1970 sampai 1980. Gaya musik ini merepresentasikan gaya hidup dan minat para anak muda kosmopolitan. Lagu ini muncul di Jepang pada era 80’an ketika Jepang sedang dalam masa revolusi industri. Tidak hanya lagu ini, namun hampir seluruh lagu yang ada pada album menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Jepang dan bahasa Inggris.

Penggunaan dwibahasa ini menjadikan album ini kaya akan penerapan alih kode dan campur kode.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan mengkaji tentang pengaplikasian alih kode dan campur kode yang ada pada album *Pocket Park* oleh Miki Matsubara.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis alih kode dan campur kode yang ada pada album *Pocket Park* karya Miki Matsubara?
2. Apa saja yang menjadi penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada album *Pocket Park* karya Miki Matsubara?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, penulis memfokuskan penelitian ini kepada alih kode dan campur kode yang dapat ditemui pada album *Pocket Park* karya Miki Matsubara. Album ini berisi 11 lagu. Penelitian ini akan meneliti 9 lagu saja. Lagu yang diteliti pada penelitian ini menggunakan dua bahasa, yaitu lagu berbahasa Jepang yang bercampur dengan bahasa Inggris.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Mengetahui jenis alih kode dan campur kode yang ada pada album *Pocket Park* oleh Miki Matsubara
- b. Mengetahui penyebab penggunaan alih kode dan campur kode yang digunakan dalam album *Pocket Park* oleh Miki Matsubara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan kebahasaan mengenai fenomena alih kode dan campur kode yang ada pada album *Pocket Park* oleh Miki Matsubara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembelajar bahasa Jepang

Diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jepang dalam menghindari adanya interferensi dalam bertutur menggunakan dua bahasa.

b. Bagi pendidik

Diharapkan dapat menjadi materi dalam pembelajaran sebagai ilmu linguistik Jepang terutama dalam contoh pengaplikasian alih kode dan campur kode yang terdapat pada lagu berbahasa Jepang.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai alih kode dan campur kode secara lebih luas dan menjadi referensi penelitian dalam penelitian yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi pengantar tentang penelitian yang akan saya teliti. Hal ini berupa latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, manfaat serta sistematika.

Bab II Kajian Pustaka, berisi pengertian mengenai sosiolinguistik dan kedwibahasaan, pengertian alih kode dan campur kode, jenis jenis serta penyebab adanya alih kode dan campur kode, profil serta penelitian terdahulu tentang alih kode dan campur kode.

Bab III Metode Penelitian, berisi uraian tentang metode penelitian yang berorientasi pada metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan juga teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data, berisi pembahasan hasil data mengenai alih kode dan campur kode yang terdapat pada album *Pocket Park*, jenis-jenisnya serta penyebab adanya alih kode dan campur kode pada album tersebut. Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dijabarkan di bab sebelumnya.